

**FOKUS:**

Produksi Anak-Anak  
Cawan Petri,  
Bermoralkah?

**KACAMATA:**

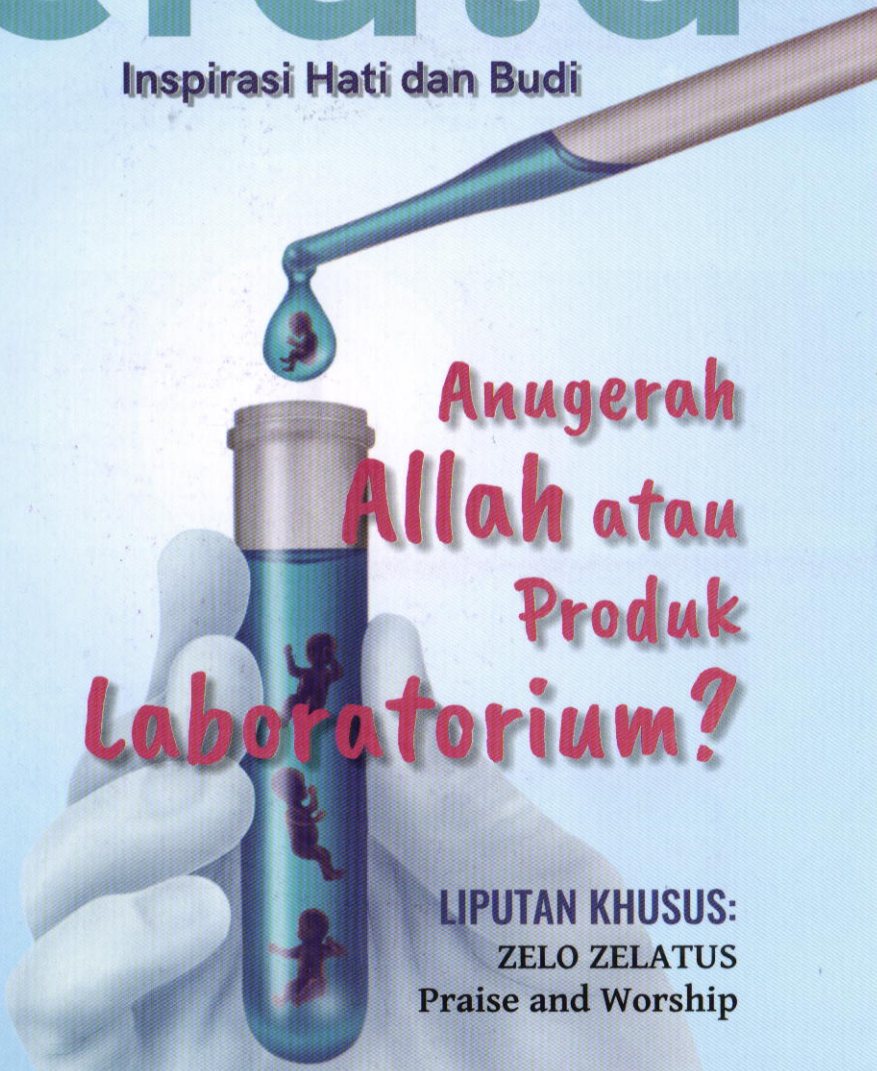
Fertilisasi in Vitro  
dalam  
Perkawinan Katolik

**KATEKESE:**

Bayi Tabung  
dan Moralitas  
Katolik

# efata

Inspirasi Hati dan Budi



Anugerah  
Allah atau  
Produk  
Laboratorium?

**LIPUTAN KHUSUS:**  
ZELO ZELATUS  
Praise and Worship



VOLUME 2  
**No. 2**  
2023



# 28 **LIPUTAN KHUSUS**

*ZELO ZELATUS PRAISE AND WORSHIP*

## **8 | KATEKESE-1**

BAYI TABUNG DAN MORALITAS KATOLIK

## **12 | FIGUR**

PENANTIAN PASTI MALAIKAT-  
MALAIKAT KECIL DARI TUHAN

## **16 | FOKUS-1**

PRODUKSI ANAK-ANAK CAWAN  
PETRI, BERMORALKAH?

## **24 | FOKUS-2**

BERJALAN BERSAMA PARA  
PEJUANG DUA GARIS BIRU

## **32 NAPAK JERO** MENIKMATI PROSES



## **36 | KACAMATA**

FERTILISASI IN VITRO DALAM  
PERKAWINAN KATOLIK

## **40 | KARYA**

GADIS KECIL YANG BASAH KUYUP

## **44 | KATEKESE-2**

BAYI TABUNG DALAM PERSPEKTIF  
ALKITAB DAN MORAL KATOLIK

## **48 | KOMUNITAS**

LEGIO MARIA

## **58 | TELADAN**

SANTA MONIKA

## **60 | LIPUTAN: TOKO BARU KARMELINDO**

PERESMIAN TOKO CABANG 2  
TUMENGGUNG SURYO,  
MALANG

## **64 | LIPUTAN: TALKSHOW SEX EDUCATION**

SEX EDUCATION DARI GENERASI Y  
UNTUK Z DAN A





# BAYI TABUNG DAN MORALITAS KATOLIK

Oleh: **Dr. Mateus Mali, CSsR**

## Bayi Tabung dan Prosesnya

**B**ayi tabung adalah istilah yang sudah jamak di telinga masyarakat untuk menunjukkan bayi yang lahir melalui pembuahan sel telur di luar rahim ibu dengan menggunakan alat teknologi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode *In Vitro Fertilization* (IVF) di mana sel telur dipertemukan dan ditempatkan di wadah atau tabung untuk beberapa waktu dan kemudian embrio itu ditempatkan di dalam rahim ibu. Proses IVF dimulai dengan menyuntikkan hormon pada wanita untuk memproduksi sel telur dan memberikan obat-obatan agar sel telurnya matang dan terjadi proses ovulasi. Setelah itu, sel telur diambil dan dipertemukan

dengan sperma dalam suatu wadah atau cawan petri khusus. Karena cawan itu kecil seperti tabung sehingga orang menyebutnya tabung. Setelah terjadi pembuahan, embrio itu disimpan dan dipantau di laboratorium untuk beberapa waktu. Setelah dirasa cukup matang, embrio itu dimasukkan ke dalam rahim wanita melalui vagina. Biasanya setelah dua minggu, dilakukan tes kehamilan pada wanita untuk memastikan bahwa embrionya berkembang dengan baik.

## Ajaran Gereja Katolik

Secara keseluruhan, Gereja Katolik menganut paham teori “Hukum Kodrat” dalam membangun moralitasnya, yakni memandang hubungan seksual suami istri harus dilakukan secara natural yang



merupakan tindakan personal sebagai ekspresi dari kasih sayang pasangan itu. Prokreasi adalah satu-satunya pembenaran untuk hubungan seks suami istri. Anak adalah anugerah Tuhan. Manusia tidak mempunyai hak menuntut anak dari Tuhan. Dalam pemikiran itu, *Donum Vitae* (selanjutnya disingkat DV) menegaskan, “Hidup manusia harus dipandang sebagai perkara suci karena sejak awal mula menuntut tindakan Pencipta dan selalu tetap berada dalam hubungan khusus dengan Pencipta, tujuan satu-satunya. Prokreasi manusia menuntut kerjasama suami istri penuh tanggung jawab dengan kasih subur Allah. Hanya Allah adalah Tuhan atas kehidupan dari awal sampai akhir” (DV, Pengantar, 5). Dalam arti itu, IVF tidak dapat

dibenarkan karena adanya intervensi artifisial di dalamnya dan tentu saja tidak sesuai dengan hukum kodrat.

Selain tidak alami, ada beberapa persoalan moral yang muncul dari IVF. *Pertama*, sperma yang didapatkan dari suami dilakukan dengan cara masturbasi. Masturbasi bertentangan dengan sifat *unitif* dari perkawinan. Masturbasi dianggap dosa pula oleh Gereja (KGK. 2352). Ada pula praktik donor sperma dengan mengambil sperma dari orang yang bukan suaminya atau membeli sperma pada bank sperma. *Kedua*, ada penyeleksian sel telur yang telah dibuahi untuk dimasukkan ke dalam rahim ibu. Biasanya sel telur yang telah dibuahi dan dirasa “paling baik” yang dimasukkan ke dalam rahim. Kemanakah yang “kurang baik?” Kadang pula, sel telur yang telah dibuahi dimasukkan ke dalam *freezer* untuk waktu tertentu sambil menunggu untuk dipergunakan pada waktu tertentu. Gereja Katolik menghitung bahwa kehidupan dimulai saat pembuahan. Jadi, kalau membuang sel telur yang telah dibuahi berarti terjadi aborsi, yakni penghilangan kehidupan. *Ketiga*, ada pula praktik *surrogate mother* atau ibu pengganti, yakni meminjam rahim ibu yang lainnya karena rahim wanita yang bersangkutan mempunyai masalah. Persoalan moralnya adalah bagaimana kelak menentukan status maternal dari anak itu kelak. *Keempat*, DV (I, 4) memberi peringatan bahwa ada



praktik eksperimen dan perdagangan (komersialisasi) di dalam praktik IVF. Praktik ini adalah kejahatan karena menjadikan embrio sebagai objek atau alat instrumen yang tentu saja sangat bertentangan dengan martabat manusia yang mempunyai hak hidup dan untuk dihormati hidupnya.

### Moral Pastoral

Hal yang menarik bagi saya, bila membaca secara kritis, DV membuka ruang diskusi yang sangat baik untuk persoalan bayi tabung. Kiranya DV tidak menutup mata terhadap kenyataan bahwa praktik bayi tabung telah terjadi dan bayinya telah lahir. (1,5). Bahasa DV layaknya bahasa pastoral: bahasa yang deskriptif-induktif. DV mengecam praktik IVF yang bersifat eksperimental, komersialisasi dan terbuka untuk menerima bayi-bayi yang lahir dari proses bayi tabung itu sebagai makhluk insani, seperti kutipan di atas.

Dalam pengertian di atas, perlulah pendampingan pastoral bagi pasangan-pasangan yang mempunyai masalah infertilitas namun sangat menginginkan keturunan. Kesalahan-kesalahan moral dari praktik IVF harus dihindari. Langkah-langkah pastoral yang dapat diambil sebagai berikut: 1) IVF adalah langkah paling akhir setelah seluruh bimbingan pastoral tentang ajaran Gereja mengenai perkawinan, anak, dan kebahagiaan

hidup berkeluarga. 2) Pasangan-pasangan yang menginginkan IVF sangat perlu berkonsultasi dengan pastor parokinya atau seorang imam sebelum mengambil tindakan IVF agar mengenal betul-betul ajaran Gereja Katolik mengenai IVF terutama untuk menghindari kesalahan-kesalahan moral dalam praktik IVF. 3) IVF harus bersifat homolog. DV juga menyinggung hal itu. Homolog adalah sel telur dan sperma dari pasangan suami istri yang sah. Jadi, tidak boleh ada donor sperma. Sperma juga diambil pada saat kedua pasangan itu melakukan hubungan suami-istri untuk menghindari masturbasi. 4) Sel telur yang telah dibuahi dimasukkan ke dalam rahim istri yang bersangkutan. Tidak boleh ada *surrogate mother* agar status maternal bayi tetap terjaga. Hal yang sangat perlu dilakukan adalah pendampingan pastoral bagi pasangan yang ingin melaksanakan program program bayi t a b u n g untuk melakukan *discernment* agar melihat kehendak Allah dalam hidup mereka sehingga mereka dapat memutuskan dengan baik tentang hal itu.



## ~~Kelinci~~ Bayi Percobaan

Fakta-Fakta di Laboratorium dalam Proses Bayi Tabung

✓ QUALIFIED

kemungkinan masih ada eliminasi embrio lagi.

tidak dipilih, dan akan dimusnahkan atau digunakan untuk penelitian.

✗ FAILED

Embrio yang tidak dipakai akan dibekukan dan disimpan untuk dijadikan bahan penelitian dunia kedokteran

Menanamkan sejumlah besar embrio, dimana ada "pengorbanan" dari embrio-embrio yang ditanamkan. Hal ini melawan keluhuran nilai hidup dan martabat manusia yang telah dimiliki embrio-embrio itu.

Embrio-embrio yang diproduksi *in vitro* yang memiliki cacat langsung dibuang.